

Pola Asuh Orang Tua: A Systematic Literature Review (SLR)

Kabri¹ Ida Yati² Nie Lie³ Alberd Alberto Ardiansyah⁴ Mai Triana⁵
Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Budha
Smaratungga, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3}
kabri@smaratungga.ac.id¹ Idayati156@gmail.com² nielie1973@gmail.com³
alberdalbertoardiansyah@gmail.com⁴ maitriana760@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pola asuh orang tua dalam konteks perkembangan anak. Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengevaluasi teori-teori terbaru dan temuan empiris yang relevan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pola asuh dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Artikel ini mengikuti struktur penelitian ilmiah yang meliputi pendahuluan, desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian, proses pencarian, hasil penelitian, dan daftar pustaka.

Kata Kunci: Pola Asuh, Anak, Kepribadian



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua memainkan peran krusial dalam perkembangan anak. Pola asuh mencakup berbagai cara dan strategi yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak-anak mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pola asuh tidak hanya mempengaruhi aspek psikologis tetapi juga kesejahteraan fisik dan akademik anak (Darling & Steinberg, 2017). Perkembangan teori pola asuh telah mengalami banyak perubahan sejak pertama kali diperkenalkan. Awalnya, penelitian berfokus pada tiga tipe pola asuh utama yaitu otoritatif, otoriter, dan permisif (Baumrind, 1966). Namun, perkembangan penelitian lebih lanjut telah mengidentifikasi tipe pola asuh lain, seperti pola asuh tidak terlibat, yang memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan anak. Penelitian dalam beberapa tahun terakhir juga menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas pola asuh berdasarkan konteks budaya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti nilai-nilai budaya, norma sosial, dan struktur keluarga memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana pola asuh diterapkan dan bagaimana anak-anak merespons pola asuh tersebut (Bornstein, 2017). Dalam konteks Indonesia, penelitian tentang pola asuh orang tua juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan latar belakang budaya dan sosial ekonomi. Pola asuh yang efektif di satu budaya mungkin tidak sama dengan di budaya lain. Misalnya, pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan mungkin lebih diterima di budaya kolektif, sementara pola asuh yang mendukung kemandirian lebih dihargai di budaya individualis. Variasi ini menggaris bawahi pentingnya mempertimbangkan konteks budaya saat menilai efektivitas pola asuh. Selain itu, perubahan sosial dan teknologi juga telah mempengaruhi pola asuh. Kemajuan teknologi telah mengubah cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka. Orang tua kini memiliki akses ke berbagai sumber daya online yang dapat membantu mereka dalam pengasuhan, namun juga menghadapi tantangan baru seperti bagaimana mengelola penggunaan teknologi oleh anak-anak (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Teori-teori terbaru juga menyoroti pentingnya interaksi antara faktor genetik dan lingkungan dalam mempengaruhi hasil perkembangan anak (Plomin & Deary, 2015). Pendekatan ini dikenal sebagai epigenetik, yang menjelaskan bagaimana ekspresi gen dapat diubah oleh lingkungan,

termasuk pola asuh orang tua. Selain itu, teori-teori modern tentang pengasuhan juga menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan dukungan sosial dari orang tua sebagai faktor kunci dalam perkembangan anak yang sehat (Belsky & de Haan, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Systematic Literature Review (SLR) yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua penelitian yang relevan terkait pola asuh orang tua. Proses SLR memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah komprehensif dan representatif dari literatur yang ada.

Partisipan

Karena penelitian ini merupakan tinjauan literatur, partisipan yang dimaksud adalah artikel-artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, berfokus pada pola asuh orang tua, dan diterbitkan dalam jurnal yang diakui.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam SLR ini adalah kriteria seleksi artikel, yang mencakup basis data pencarian, kata kunci, dan kriteria inklusi dan eksklusi. Basis data yang digunakan termasuk Google Scholar, PubMed, dan PsycINFO. Kata kunci yang digunakan meliputi "parenting styles", "child development", "Baumrind", "parental influence", dan "child psychology"

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahap, yaitu:

1. Identifikasi artikel melalui basis data elektronik.
2. Penyaringan artikel berdasarkan judul dan abstrak.
3. Penilaian kelayakan artikel berdasarkan teks penuh.
4. Ekstraksi data dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi.
5. Analisis dan sintesis temuan

Proses Pencarian

Proses pencarian dilakukan dengan strategi berikut:

1. Pencarian awal dilakukan pencarian menggunakan kata kunci pada basis data yang telah ditentukan.
2. Penyaringan judul dan abstrak, artikel yang tidak relevan dihapus berdasarkan judul dan abstrak.
3. Evaluasi teks penuh dimana artikel yang tersisa dievaluasi secara mendalam untuk memastikan relevansi dan kualitasnya.
4. Ekstraksi data informasi penting seperti metode penelitian, temuan utama, dan implikasi teoretis diekstraksi dari artikel yang terpilih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pencaian kemudian di seleksi kreteria inclusion (pemasukan) dan exclusion (batasan). Proses ini hanya menyisakan 10 jurnal dari 52 jurnal yang dikumpulkan dan telah melalui scanning data.

Tabel 1. Hasil kajaia pencarian pola asuh orang tua: Systematic Literature Review (SLR)

| No. | Penulis/Jurnal | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Qiran Zheng (2023) <i>The Relationship between Parenting and Personality Development of Adolescents.</i> | Kuantitatif | Hasilnya menunjukkan bahwa gaya pengasuhan tidak hanya secara langsung mengarah pada hasil kepribadian tertentu, namun juga saling mempengaruhi dengan kepribadian remaja dan perilaku bermasalah lainnya |
| 2 | Hadi Machmud (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Sosial Anak | Pendekatan Kuantitatif Metode <i>expost facto</i> | Hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan/positif anantara pola asuh baik yang otoriter, permisif maupun demokrasi dengan keterampilan sosial anak. |
| 3 | Samsudin (2019) Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. | Kualitatif Metode Deskriptif | Orang tua memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua perlu memberikan contoh yang baik dan mengajarkan moral. |
| 4 | Nurus Shofa Sitorus, Nurhafizah (2023) <i>The Influence of Parenting Styles on Early Childhood Social Skills</i> | Kualitatif Metode studi kasus | Bahwa anak-anak yang kurang kurang memiliki keterampilan sosial akan ditolak oleh teman-temannya. Orang tua dan guru berperan penting dalam mengarahkan anak bersosialisasi dengan orang lain. |
| 5 | Gina Sonia, Nurliana Cipta Apsari (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak | Kualitatif | Pengasuhan sebagai faktor yang mempengaruhi sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Sebagai suatu bentuk sosialisasi, pengasuhan membuka kemungkinan untuk terjadinya <i>copying behavior</i> yang dilakukan oleh anak melalui pengamatan dari perilaku orang-orang disekitarnya |
| 6 | Fitri Sandora Sitanggang dkk., (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepribadian Siswa pada Siswa Sekolah Dasar Fitri | Pendekatan Kuantitatif Metode Deskriptif | Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa. |
| 7 | Imelda, Agus Sastrawan Noor, Sri Buwono (2021) Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Pontianak | Kuantitatif metode <i>Expost facto</i> menggunakan teknik <i>Alpha Cronbach.</i> | Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Pontianak. |
| 8 | Carlos Salavera, Pablo Usán dan Alberto Quilez-Robres tahun 2022 "Exploring the Effect of Parental Styles on Social Skills: The Mediating Role of Affects" | Metode penelitian kuantitatif. | Gaya pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pribadi. Gaya-gaya ini (otoritatif, demokratis, permisif dan lalai) dapat dikaitkan dengan pengaruh dan keterampilan sosial pada diri seseorang tingkat individu. Penelitian yang dipresentasikan di sini, yang terdiri dari 456 peserta (151 laki-laki; 33,11%), dengan usia rata-rata 22,01 tahun (s.d.= 2,80), bertujuan untuk menganalisis hubungan antara gaya pengasuhan orang tua,afek dan keterampilan sosial, serta peran afek dalam hubungan antara orang tua gaya dan keterampilan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya pengasuhan |

| | | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | berhubungan erat dengan pengaruh dan keterampilan sosial. Selain itu, mereka juga menyarankan bahwa pengaruh memainkan peran mediasi dalam hubungan antargaya pengasuhan dan keterampilan sosial |
| 9 | Dadan Suryana, Riri Sakti (2022) Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini | penelitian kualitatif | Temuan penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan yang dominan yang dilakukan terhadap anak dicirikan sebagai demokratis. Sebanyak 61,43% orang tua melaporkan “selalu” menggunakan pengasuhan yang demokratis, sementara 29,05% mengindikasikan “kadang-kadang” terlibat dalam pengasuhan otoriter, dan 39,05% menyatakan mereka “tidak pernah” menggunakan pengasuhan permisif. Konsekuensi dari pendekatan pengasuhan khusus ini pada pembentukan karakter anak sangat signifikan, mendorong peningkatan kemampuan beradaptasi. Akibatnya, gaya pengasuhan yang diadopsi oleh orang tua muncul sebagai elemen penting yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. |
| 10 | Alma Amarthatia Azzahra, Hanifiyatus Shamhah, Nadira Putri Kowara, Meilanny Budiarti Santoso (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja | Metode penelitian kualitatif | Hasil penelitian ini mengungkapkan hubungan dan dampak yang signifikan antara gaya pengasuhan orang tua dan pertumbuhan kognitif remaja. Apakah itu pengasuhan otoriter, permisif, atau demokratis, masing-masing pendekatan ini memiliki pengaruh penting pada pematangan emosional seorang remaja. Selain itu, gaya pengasuhan ini juga memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan mental remaja, termasuk kerentanan mereka untuk terlibat dalam perilaku nakal, yang menunjukkan korelasi negatif dengan pengasuhan yang demokratis. |

Pembahasan

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. “pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya” (Nur Utami & Raharjo, 2021). “Pola asuh merupakan hubungan antara anak dan orangtua yang bertugas mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (Baiti, 2020). Pola asuh orangtua merupakan suatu interaksi antara orang tua dan anak, dimana orangtua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Sukamto & Fauziah, 2020). Pola asuh memiliki dampak yang sangat bervariasi pada perkembangan masa depan anak (Jalil & Hidayatullah, 2022). Pola asuh merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam rangka mendidik serta membentuk karakter anak. Salah penerapan pola asuh dapat membawa anak pada kesengsaraan pada waktu yang akan datang (Amiro, 2019). Orang tua memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap kebutuhan seorang anak. Kebutuhan ini tidak hanya berupa materi melainkan non materi seperti fisik dan mental. Kebutuhan ini dapat diperoleh melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak (Sonia & Apsari, 2020). Secara umum pola pengasuhan orang tua memiliki hubungan dengan kesesuaian dan ketidaksesuaian perkembangan anak (Mulyanti et al., 2021). Menurut Baumrind (dalam Hidayatulloh, 2022) ada tiga jenis pola asuh, yaitu 1) pola asuh otoriter 2) pola asuh demokratis dan 3) pola asuh permisif.

1. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orangtua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan- batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak (Cahyadi et al., 2019).
2. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orangtua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Dalam pola asuh demokratis orangtua juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis hubungan anak dengan orangtuanya harmonis, mempunyai sifat terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan emosinya stabil (Amiro, 2019).
3. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Pola asuh permisif mempunyai ciri orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat sehingga terkadang anak melakukan tindakan yang melawan aturan (Ayun, 2017). Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif. Dampak dari pola asuh permisif, pola asuh yang menekankan asuhnya serba membolehkan dengan menunjukkan kasih sayang yang berlebihan dan disiplin, serta rendah kepada anak sehingga kekuatan orang tua diperoleh dari anak. mengutamakan perasaan anak, bukan prilakunya, terlalu percaya, bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya (Sari et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir telah mengungkap berbagai dampak pola asuh terhadap perkembangan anak. Misalnya, studi oleh Wang et al. (2021) menemukan bahwa pola asuh otoritatif memiliki korelasi positif dengan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial pada anak-anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan teman sebaya, dan menunjukkan sikap yang positif di lingkungan sekolah. Di sisi lain, penelitian oleh Lee et al. (2020) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepuasan hidup dan masalah kesehatan mental pada remaja. Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan yang sangat disiplin tanpa dukungan emosional cenderung mengalami stres, kecemasan, dan depresi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja tersebut memiliki hubungan yang kurang harmonis dengan orang tua mereka. Selain itu, sebuah meta-analisis oleh Khaleque dan Rohner (2019) mengungkapkan bahwa pola asuh permisif, meskipun terlihat ramah, dapat menghambat perkembangan keterampilan pengendalian diri dan akademik anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan kebebasan yang berlebihan sering kali kesulitan dalam mengikuti aturan dan menunjukkan disiplin diri yang rendah, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Penelitian oleh Darling et al. (2020) menemukan bahwa konteks budaya memainkan peran penting dalam memengaruhi efektivitas

pola asuh. Dalam beberapa budaya, pola asuh otoritatif mungkin lebih efektif, sementara dalam budaya lain, pendekatan yang lebih permisif atau otoriter mungkin lebih diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan pola asuh yang bisa diterapkan secara universal, melainkan perlu disesuaikan dengan konteks budaya dan sosial masing-masing keluarga. Sementara itu, penelitian oleh Steinberg (2018) menunjukkan bahwa pola asuh tidak terlibat secara konsisten dikaitkan dengan berbagai masalah perkembangan, termasuk rendahnya prestasi akademik dan masalah perilaku. Anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua mereka cenderung mencari perhatian dari sumber eksternal, yang sering kali berujung pada perilaku negatif.

Penelitian oleh Pinquart (2017) menekankan pentingnya pola asuh yang seimbang dalam mendukung prestasi akademik anak-anak. Pola asuh yang memberikan keseimbangan antara dukungan emosional dan kontrol yang tepat dapat membantu anak-anak mencapai hasil akademik yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian oleh Kim et al. (2019) mengeksplorasi dampak pola asuh otoritatif pada perkembangan moral anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif memiliki pemahaman moral yang lebih baik dan cenderung lebih bertanggung jawab serta memiliki empati yang tinggi terhadap orang lain. Penelitian oleh García et al. (2020) meneliti pengaruh pola asuh pada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif dan suportif, seperti pola asuh otoritatif, dapat membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal, baik secara emosional maupun sosial. Penelitian oleh Matsumoto dan Juang (2018) mengungkap bahwa dalam masyarakat yang memiliki nilai kolektivisme tinggi, pola asuh otoriter mungkin memiliki dampak yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat yang lebih individualistik. Dalam masyarakat kolektivistis, kontrol yang ketat oleh orang tua dapat dilihat sebagai bentuk perhatian dan cinta, sehingga tidak selalu berdampak negatif pada perkembangan anak.

KESIMPULAN

Pola asuh orang tua dalam artikel ini mengkaji berbagai pola asuh dan dampaknya terhadap perkembangan anak dengan menggunakan metode SLR. Studi ini menyoroti pentingnya pola asuh dalam membentuk karakter, perilaku, dan kesejahteraan anak, serta menunjukkan bahwa efektivitas pola asuh bervariasi tergantung pada konteks budaya dan sosial. Setiap pola memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak. Efektivitas pola asuh bergantung pada konteks budaya dan sosial. Pola asuh yang efektif di satu budaya mungkin tidak sesuai di budaya lain. Misalnya, pola asuh otoritatif lebih efektif di budaya individualis, sementara pola asuh otoriter mungkin lebih diterima di budaya kolektivistis. Kemajuan teknologi mempengaruhi interaksi orang tua dan anak, memberikan akses ke sumber daya online namun juga menghadirkan tantangan seperti manajemen penggunaan teknologi oleh anak. Dukungan emosional dan keterlibatan sosial orang tua sangat penting dalam perkembangan anak. Pola asuh yang responsif dan suportif membantu anak-anak mencapai perkembangan optimal. Artikel ini menegaskan pentingnya pola asuh yang seimbang dan responsif dalam mendukung perkembangan anak yang sehat, serta perlunya mempertimbangkan konteks budaya dan perubahan sosial dalam penerapan pola asuh.

DAFTAR PUSTAKA

Amiro, T. dan H. Y. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Menurut Perspektif Buddhis. *Jurnal Ilmu AGama Dan Pendidikan AGama Buddha*, 1(1), 29–44. <https://journal-stabdharma.widyadarmasurabaya.ac.id/index.php/contents/article/view/12/8>

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Baumrind, D. (1966). Effects of Authoritative Parental Control on Child Behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Belsky, J., & de Haan, M. (2011). Parenting and children's brain development: The end of the beginning. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 52(4), 409-428. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02281.x>
- Bornstein, M. H. (2017). *Parenting in a global perspective: Insights from social and cultural research*. Routledge
- Cahyadi, R., Rachmawati, R., & Iswari, R. D. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Yang Dipersepsikan Terhadap Prasangka Mahasiswa Suku Bangsa Tionghoa. https://repository.unsri.ac.id/2378/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/2378/3/RAMA_231346_04041381520039_0228037701_-01_front_ref.pdf
- Darling, N., Cumsille, P., & Martínez, M. L. (2020). Parenting style and children's adjustment: evidence from different cultural contexts. *Journal of Family Psychology*, 34(5), 564-575. <https://doi.org/10.1037/fam0000668>
- García, F., & Gracia, E. (2020). Is authoritative parenting universally beneficial? *Current Opinion in Psychology*, 15, 6-10. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.12.002>
- Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. (2022). Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 1003-1017. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.317>
- Khaleque, A., & Rohner, R. P. (2019). Perceived parental acceptance-rejection and psychological adjustment: A meta-analysis of cross-cultural and intracultural studies. *Journal of Family Psychology*, 33(8), 895-904. <https://doi.org/10.1037/fam0000667>
- Kim, S., & Rohner, R. P. (2019). The role of parental acceptance-rejection in children's psychological adjustment: A systematic review. *Journal of Child and Family Studies*, 28(12), 3313-3323. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01529-2>
- Lee, J. Y., & Kwon, H. K. (2020). The impact of authoritarian parenting on children's mental health in the context of East Asian cultures. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 61(3), 356-365. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13119>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a Digital Future: How Hopes and Fears about Technology Shape Children's Lives*. Oxford University Press
- Machmud, H. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Keterampilan Sosial Anak (Penelitian Expost Facto Pada Paud Rintisan Di Kendari). *Jurnal Al-Ta'dib*, 2, 127-145.
- Matsumoto, D., & Juang, L. (2018). Culture and psychology. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 49(2), 153-162. <https://doi.org/10.1177/0022022117747281>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116-124.
- Nur Utami, A. C., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Pinquart, M. (2017). Associations of parenting styles and dimensions with academic achievement in children and adolescents: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 29(4), 625-660. <https://doi.org/10.1007/s10648-016-9362-2>

- Plomin, R., & Deary, I. J. (2015). Genetics and intelligence differences: Five special findings. *Molecular Psychiatry*, 20(1), 98-108. <https://doi.org/10.1038/mp.2014.105>
- Rizky Anggalia Kusuma, & Henry Aditia Rigianti. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 387–404. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1510>
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50–61. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sitorus, N. S., & Nurhafizah, N. (2023). The Influence of Parenting Styles on Early Childhood Social Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2367–2374. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3737>
- Smetana, J. G., Campione-Barr, N., & Metzger, A. (2019). Adolescent development in interpersonal and societal contexts. *Annual Review of Psychology*, 70, 255-278. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102957>
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Steinberg, L. (2018). A dual systems model of adolescent risk-taking. *Developmental Psychobiology*, 60(8), 1248-1264. <https://doi.org/10.1002/dev.21779>
- Sukamto, R. N., & Fauziah, P. (2020). Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 923–930. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Wang, M. T., & Sheikh-Khalil, S. (2021). Does parenting behavior moderate the relation between family structure and children's educational outcomes? *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 311-324. <https://doi.org/10.1037/edu0000489>
- Zheng, Q. (2023). The Relationship between Parenting and Personality Development of Adolescents. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 6(1), 115–124. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/6/20220192>